IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN GINTUNG KERTA III KARAWANG

Widya Arya Firdaus¹, Amiruddin², Iqbal Amar Muzaki³

^{1,2,3}Program Studi pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Singaperbangsa Karawang

Email: 2010631110142@student.unsika.ac.id¹, amirudin@staff.unsika.ac.id²,
iqbalamar.muzaki@fai.unsika.ac.id³

Abstrak: Pengembangan Kurikulum dalam Rangka meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar menjadi hal yang penting untuk di lakukan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik, mengetahui kegiatan apa saja yang terdapat dalam Kurikulum yang mendukung Pelaksanaan peningkatan Pendidikan dan mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan Menghambat dalam peningkatan Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Kurikulum di SDN Gintung Kerta 3 Karawang. Pengumpulan Data di lakukan dengan Observasi, Wawancara, Catatan dan Dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Kurikulum dalam meningkatkan Pendidikan yang Kreatif dan Inovatif, gerakan Penumbuhan Budi Pekerti. Kegiatan dalam Kurikulum dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter adalah bahwa semua kegiatan di SDN Gintung Kerta 3 Karawang dilaksanakan dengan selalu peningkatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. Faktor yang mendukung adalah semua Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDN Gintung Kerta 3 Karawang adakan Narasumber salah satu upaya Sekolah Kami terus Maksimal, dan adanya Platform Merdeka Belajar disitu banyak masukan dan Referensi-referensi untuk bahan ajar selanjutnya, sedangkan Faktor Penghambat adalah dari Gurunya yang belum Maksimal, terus berlatih bagaimana bahan ajar seperti RPP adapun hambatan Fasilitas, meskipun Badan belum maksimal seperti contoh Proyektor baru Satu di SDN Gintung Kerta 3 Karawang.

Kata Kunci: Implementasi, Pengembangan, Kurikulum Merdeka.

Abstract: Curriculum Development in the Framework of Improving Character Education in Elementary Schools is very important to do. The purpose of this study was to find out how curriculum development improves the implementation of Student Character Education, find out what activities are contained in the curriculum that support the Implementation of Education Improvement and find out what factors support and hinder the improvement of Character Education through Curriculum Development at SDN Gintung Kerta 3 Karawang. Data collection is done by observation, interviews, notes and documentation. The research results show that Curriculum Development in improving Creative and Innovative Education, the Growth of Character Movement. Activities in the Curriculum in Improving Character Education are that all activities at SDN Gintung Kerta 3 Karawang are carried out by always increasing Student Character Education. The supporting factors are all the Educators and

Education Staff at SDN Gintung Kerta 3 Karawang holding resource persons one of our School's efforts to continue to be maximal, and the existence of the Freedom Learning Platform there is a lot of input and references for further teaching materials, while the Inhibiting Factor is from the teacher who has not As a maximum, continue to practice teaching materials such as lesson plans as for facilities, although the agency is not yet optimal, as in the example of the new Projector One at SDN Gintung Kerta 3 Karawang.

Keywords: *Implementasi, Pengembangan, Kurikulum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU no 20 tahun 2003 yaitu pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Tambun et al., 2020: 2) dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu adalah proses pembelajaran kepada setiap individu atau peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.

Kemudian pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mencakup seluruh komponen serta perangkat pendukung lainnya, sehingga dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru, serta masyarakat pada umumnya. Diantara komponen pendidikan yang bermutu tersebut, salah satunya yaitu kurikulum. (Salamah et al., 2022: 5) Pendidikan itu tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum, karena kurikulum merupakan jantungnya pendidikan (Restu Rahayu et al., 2022: 2), jadi apabila tidak ada kurikulum dalam proses pendidikan maka tidak ada tujuan, dan menjadi tidak terarah. Kurikulum didalam bidang pendidikan menjadi penting, karena menjadi alat, rujukan, dasar, atau pandangan hidup. Dengan adanya kurikulum dapat menentukan keberlangsungan pendidikan.

Kurikulum senantiasa diperbaharui namun tentu penyempurnaan kurikulum tersebut dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu masif dalam bidang pendidikan. Mau tidak mau, suka tidak suka kurikulum harus terus disempurnakan. Baik dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Kurikulum harus dapat menjawab kebutuhan Masyarakat dalam menghadapi persoalan kehidupan yang ada pada kenyataan sosial. Isi dari kurikulum adalah susunan bahan kajian dan pelajaran guna mencapai tujuan satuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan sebagai rangka dalam mencapai upaya tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan

oleh para perencana dan pengelola pendidikan. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan mempunyai peran untuk mendukung serta memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran (Indriyani & Jannah, 2023: 3)

Kehadiran Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim Mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum Merdeka belajar. Yang Dimana kurikulum Merdeka belajar ini merupakan salah satu konsep kurikulum yang mengedepankan adanya kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian disini diartikan bahwa, setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dalam kurikulum Merdeka belajar ini tidak membatasi mengenai konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah dan juga mengedepankan krekreatifan terhadap guru maupun peserta didik (Manalu et al., 2022: 2).

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum Merdeka merupakan suatu kebijakan pendidikan yang diimplementasikan di Indonesia sebagai respon terhadap kebutuhan akan system pendidikan karena beberapa factor diantaranya, tuntutan perubahan dan tantangan global, peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan potensi dan karakter peserta didik, pengalaman dan pembelajaran dari kurikulum sebelumnya. Maka dari itu dengan kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Sehingga dapat menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode kualitatif, yang dimana metode kualitatif ini merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan secara rinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar belakang setting yang alamiah. (Muhammad Rijal Fadli, 2008: 4) pada hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif lebih focus kepada pengamatan yang mendalam, yang didalamnya biasanya menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data kualitatif yaitu; wawancara, observasi, dokumentasi. Oleh karena itu penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini bersifat naratif. Penelitian naratif merupakan penelitian mengenai kenyataan yang terjadi waktu ini. Proses

yang dilakukan adalah pengumpulan & penyusunan data, dan melakukan analisis & penafsiran data tersebut. penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode pada meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan menciptakan naratif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual & seksama tentang warta-warta atau kenyataan yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Kurikulum Merdeka

Untuk membentuk sumber daya manusia yang bermutu tentunya tidak terlepas dari peranan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Berbagai macam Upaya sudah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia, salah satu dari Upaya tersebut melalui pergantian kurikulum serta meningkatkan kualitas dari seorang pendidik yaitu guru. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan (Tuerah & Tuerah, 2023) pendidikan serta pedoman pelaksanaan pendidikan yang berkelanjutan.

Perkembangan kurikulum Merdeka di Indonesia terjadi secara bertahap, diperkenalkannya sejak tahun 2020. Adanya kurikulum Merdeka ini merupakan suatu bentuk pengupayaan dari pemerintah dalam mengejar ketinggalan setelah masa Pandemi Covid-19. Adanya kebijakan ini terdapat dorongan yang signifikan dari berbagai pihak, termasuk pihak akademis, pihak praktisi pendidikan, serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam proses perkembangannya, kurikulum Merdeka telah melibatkan beberapa kebaharuan dalam konteks kurikulum, seperti penekanan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek, serta berpusat kepada peserta didik. Kurikulum Merdeka pada dasarnya pendekatan pada paradigma pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif, serta berpusat pada peserta didik. Pada pendekatan inilah yang menekankan kepada pembelajaran yang mengakomodasi dari kebutuhan serta potensi individual peserta didik, selain itu juga dapat memberikan ruang bagi kreatifitas serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajarannya. (Tuerah & Tuerah, 2023: 3)

Maka dari itu Dalam hal yang dipersiapkan sekolah SDN Gintung kerta 3 dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yakni :

1) Sisi Guru

Guru serta tenaga pendidik merupakan SDM terpenting yang memegang peranan dalam bidang pendidikan. khususnya dalam mengupayakan menggarap hakikat persekolahan, karena mereka selalu berhubungan dengan peserta didik (Aulia et al., 2022: 2). Kemudian adapun Yang dipersiapkan oleh Sekolah SDN Gintung Kerta 3 dari sisi gurunya yaitu Adanya pelatihan

atau diklat, selama 2 hari. Pada pelatihan diklat ini tidak dilaksanakan di sekolah akan tetapi dilaksanakan secara Bersama-sama kumpul satu korwil (Koordinator Wilayah) untuk guru kelas 1 dan kelas 4.

Hal ini tentunya menjadi tuntutan bagi guru agar dapat mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didiknya juga akan terwujud. Didalam konsep kurikulum Merdeka belajar yaitu terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Yang Dimana kemerdekaan berpikir ini ditentukan oleh guru, maka dari itu guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan (Manalu et al., 2022: 4). Lalu pada era industry 4.0 ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat. Maka dari itu guru tidak boleh menjadi “Kuno”, karena jika system pendidikan yang dibuat mencerminkan kemerdekaan dalam proses pembelajaran, lalu fasilitas sudah tersedia, serta komponen sudah siap untuk mendukung proses pembelajaran, akan tetapi eksekutor (Guru) tidak bekerja dengan baik, maka akan menjadi ketidak seimbangan, serta jauh dari apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka di SDN Gintung Kerta 3. terdapat persepsi dan pandangan guru di SDN Gintung Kerta terhadap kurikulum Merdeka, yang Dimana kurikulum Merdeka ini sangat membantu guru, karena sangat membuat guru menjadi lebih mandiri, kreatif, dan inovatif. Lalu efeknya pada peserta didiknya, yang mana peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda serta potensi yang berbeda pula, pada kurikulum merdeka ini lebih meningkatkan sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

2) Sisi Infrastruktur sarana dan prasarana

Dari Hasil wawancara bahwa dari segi infrastruktur sarana prasarana untuk mempersiapkan Kurikulum Merdeka di SDN Gintung Kerta 3 yaitu ;

- a) Menyediakan buku paket/ buku pegangan siswa.
- b) Memasimalkan pada media, seperti alat peraga.
- c) Menyediakan multimedia seperti Proyektor, karena pada saat ini di kurikulum merdeka penggunaan IT sangat dibutuhkan, tidak diwajibkan akan tetapi IT ini sangat menunjang proses pembelajaran. Hal ini sependapat dengan (Rerung, 2019) yakni “mau bagaimana pun hebatnya sebuah sekolah, tanpa adaptasi dengan perkembangan zaman pasti masih terasa ada yang kurang dari sebuah metode

pembelajaran itu sendiri”.(Carolus Borromeus Mulyatno, 2022)

Berkaitan mengenai sarana prasarana diatas merupakan infrastruktur yang menjadi faktor utama dalam membantu serta mensukseskan kegiatan pembelajaran di sekolah(Pratiwi et al., 2022: 11)

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Gintung Kerta 3 Karawang

Implementasi Merupakan usaha dalam menerapkan suatu hal. Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sejauh ini sekolah SDN Gintung Kerta 3 masih di tahapan berkembang, jadi bisa dikatakan hampir tapi belum maksimal. Dikatakan hampir disini karena sudah ada beberapa tahapan yang sudah dilakukan/ dilaksanakan seperti pengembangan bahan ajar dari mulai penyusunan RPP, karena gurunya sudah mendapatkan pelatihan juga, sehingga pada penyusunan RPP ini dimaksimalkan sebagaimana mestinya, Lalu Selanjutnya dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN Gintung Kerta 3 baru di kelas 1 dan 4 maka dapat dikatakan berkembang, sebetulnya sudah ada sosialisasi untuk kelas 2 dan kelas 5 akan tetapi untuk penerapannya di tahun ajaran baru, dan Project Pancasila / P5, sebagaimana di (Nahdiyah et al., 2022) hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yakni “dalam rangka mendukung tercapainya profil Pelajar Pancasila, pemerintah merancang projek penguatan profil pelajar Pancasila guna agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tentang kehidupan saja, akan tetapi dapat mengalaminya sendiri “– Ki Hajar Dewantara. Maka dari itulah untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila ialah dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Profil Pelajar Pancasila atau (P5) dirancang oleh pemerintah karena untuk penguatan profil pelajar Pancasila kepada peserta didik yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan tentang kehidupan saja, akan tetapi juga dapat mengalaminya sendiri. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kepada beberapa kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik, P5 juga merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Purnawanto, 2022: 5)Secara lebih detail karakter Pancasila dijabarkan dalam profil pelajar

Pancasila yang dimana proyek Pancasila ini memiliki 6 dimensi utama meliputi :

- 1) beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, dan berakhlak mulia,
- 2) berbinekaan global,
- 3) bergotong royong,
- 4) mandiri, bernalar kritis, dan
- 5) Bernalar Kritis.

Pada hal ini Bentuk dari pengembangan kurikulum merdeka di SDN Gintung Kerta 3 yaitu terlaksananya P5, Dan untuk penerapan proyek p5 di SDN Gintung Kerta 3, dengan projectnya yaitu mengadakan Market Day, yang dimana market day itu merupakan salah satu bentuk dari implementasi kurikulum merdeka dari kewirausahaan, telah banyak penelitian mengenai penanaman nilai kewirausahaan untuk anak melalui *market day*, hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmawati: 2022) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa tema untuk jenjang sekolah dasar, salah satunya yaitu tema kewirausahaan. Kemudian pelaksanaan pembelajaran Project market daay untuk menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dalam penguatan profil pancasila yang berlangsung di Sekolah Dasar Gintung Kerta 3 Karawang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian agar pelaksanaan pembelajaran dapat terarah, terukur, dalam mencapai tujuan.(Rondli, 2022: 3)

Selanjutnya kearifan lokal dengan mengadakan Visiting museum ke Candi Jiwa. Kerarifan lokal dapat diartikan sebagai semangat kreatif, kedalaman yang dirasakan, karakter, perangai, serta nasihat untuk kemuliaan manusia. Althien berpendapat mengenai kearifan lokal merupakan suatu yang menjadi kepribadian budaya suatu negara, yang membuat negara tersebut mampu menyerap dan beraksi terhadap budaya asing sesuai dengan karakter sendiri, cara dan kemampuan mereka.(Nurasiah et al., 2022: 3)

Nilai kearifan lokal di Indonesia tentunya muncul dari tata krama serta adat istiadat yang tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai pancasila, sehingga guru dituntut untuk mengerjakan beragam proyek Indonesia. Salahsatunya dengan menjadikan nilai-nilai kearifan lokal dalam program. Agar peserta didik dapat mengenal dan mencintai budaya secara sederhana serta menjadikan nilai-nilai pancasila sangat cocok untuk mewujudkan keterampilan yang akan dipelajari seumur hidup.(Nurasiah et al., 2022: 8)

C. Hambatan Serta upaya Mengatasi Hambatan Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan kurikulum merdeka ini tentu terdapat hambatan. Hambatan selama menerapkan kurikulum merdeka di SDN Gintung Kerta 3 seperti yang sudah tertera pada persiapan dalam penerapan kurikulum merdeka hal itu yang menjadi hambatan saat penerapan kurikulum merdeka berlangsung, yaitu :

- 1) Guru belum dapat maksimal mengenai bahan ajar, penyusunan RPP, karena guru masih harus berlatih mengenai pengembangan bahan ajar seperti penyusunan RPP, pada hal ini guru masih sangat butuh bimbingan mengenai kurikulum merdeka ini.
- 2) Sarana Prasarana. Meskipun proyektor sudah ada pada sekolah, akan tetapi belum maksimal, karena hanya tersedia 1, jadi dalam penggunaanya harus bergantian.

Setelah mengetahui hambatan saat menerapkan kurikulum merdeka tersebut selanjutnya Upaya SDN Gintung Kerta 3 dalam mengatasi hambatan pada saat pengimplementasian dari kurikulum merdeka yakni dalam pengupayaan hambatan yang muncul pada guru pada saat pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu dengan mengundang Narasumber /ahlinya sehingga bisa lebih efektif dan lebih terpercaya. Atau guru dapat berkolaborasi dengan teman sejawatnya untuk penyusunan RPP, jadi pada hal ini guru yang belum bisa pun, bisa saling bertanya satu sama lain, karena koaborasi tersebut.

Adapun Upaya khusus yang dilakukan oleh sekolah SDN Gintung kerta 3 yaitu dengan mendatangkan Narasumber sehingga Bersama-sama melakukan pengembangan kurikulum merdeka dengan maksimal salah satunya yang sangat menunjang yaitu dengan membuat RPP, lalu dengan adanya platform merdeka belajar hal ini sangat membantu sekali, sehingga dari situlah banyak sekali masukan serta referensi buku baik pegangan siswa ataupun pegangan guru untuk menunjang proses pembelajaran.

D. Ciri Khas SDN Gintung Kerta 3

Pada setiap sekolah pasti terdapat ciri khas akan sekolahnya masing-masing, Adapun Ciri khas dari SDN Gintung Kerta 3 salah satunya yang paling menonjol yaitu pada excool seperti pencak silat, volly, dan bola, selanjutnya menerapkan pembiasaan sholat duha yang dilaksanakan pada hari jum'at, dengan kegiatan pembiasaan keagamaan inilah merupakan kegiatan yang dalamnya terdapat upaya untuk mempertahankan, melestarikan, serta menyempurnakan umar manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariaat sehingga mereka dapat menjadi manusia yang bahagia dunia dan akhirat. (Hastuti et al., 2023: 4) . akan tetapi ciri yang benar-benar khas di SDN Gintung Kerta 3 yaitu

Mempunyai wadah dibidang silat yang mendalam, sekolah lain memang ada yang terdapat ex-cool silat akan tetapi mendatangkan orang luar/ guru lain sebagai pelatih silatnya, berbeda dengan sekolah Gintung Kerta 3 yang mana guru silatnya ini betul-betul dari Guru sendiri/ atau guru dalam yang sudah mempunyai dasar tentang silat, jadi pada hal ini tidak mendatangkan pelatih khusus. Dan di dalam Kurikulum Merdeka juga turut merubah orientasi pembelajaran olahraga dan kesenian. Keduanya saat ini lebih berorientasi pada praktik. Olahraga dalam kurikulum ini berisi kegiatan untuk kebugaran dan kesenian berisi kegiatan berkarya untuk mengasah rasa seni.(Guanabara et al., n.d.).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa di SDN Gintung kerta 3 memiliki persiapan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka diantaranya yaitu gurunya mengadakan pelatihan (diklat) dan dari segi infrastruktur sapsrasnya yaitu menyediakan buku paket dan buku pegangan siswa, memaksimalkan media peraga dan lain sebagainya. Lalu SDN Gintung Kerta ini tahapannya terhadap kurikulum merdeka, masih ditahapan berkembang, dengan melakukan beberapa tahapan seperti Menyusun pengembangan bahan ajar dari penyusunan RPP dan menerapkan project P5 hal ini baru dilaksanakan di kelas 1 dan 4 maka dari itu masih di tahap berkembang. Lalu dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pasti terdapat hambatan yang dirasakan oleh guru, yang dimana gurunya ini masih belum maksimal karena guru masih mencoba untuk berlatih bagaimana penyusunan bahan ajar dan lain sebagainya, lalu hambatan selanjutnya terdapat di sapsras karena proyektor tadi masih tersedia 1 maka harus bergantian dalam penggunaannya. Lalu upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan tadi dengan mendatangkan narasumber/ ahlinya agar lebih terpercaya.

Saran

Bagi Pendidik dalam menyusun perencanaan Pembelajaran pada RPP untuk melengkapi Komponen-komponen yang termuat dalam RPP dan mempersiapkanedka Pembelajaran Media Pembelajaran yang Bervariasi dalam Pelaksanaan menggunakan Model Pembelajaran yang Variasi agar Peserta didik lebih Aktif Berperan dalam Pembelajaran serta dalam Pembelajaran dan untuk mengubah Mindset mata Pelajaran yang cenderung Menghafal. Serta, Untuk Sekolahnya harus sering mengadakan Sosialisasi terkait Kurikulum merdeka Belajarnya dan Memaksimalkan Fasilitas sarana dan Prasarana pendukungnya Pembelajaran agar dapat

digunakan secara Efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. A., Amirudin, & Muzaki, I. A. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Rekrutmen Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SDN Mekar Mukti 01 Cikarang Utara Bekasi. *Idaarah*, 6(2), 370–379. Diambil dari <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/29406%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/29406/16131>
- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (n.d.). *PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA*.
- Hastuti, C., Amirudin, & Muzaki, I. A. (2023). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa Di Smpn 7 Karawang Barat, 6(1), 55–68. Diambil dari <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>
- Indriyani, I., & Jannah, R. (2023). Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prospek*, 2(2), 98–103. Diambil dari <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/2624>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Muhammad Rijal Fadli. (2008). Memahami Desain Penelitian Kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia*, hal.57, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (Dikdas)*, (5), 1–8.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Pratiwi, N. R., Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah Di Sdn Karang Rahayu 01 Cikarang Utara Bekasi. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*,

- 6(2), 356–369. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.29416>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(1), 78. Diambil dari <https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Restu Rahayu, Rosita, R., Rahayuningsing, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Rondli, W. S. (2022). Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project Market Day. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.8227>
- Salamah, H. N., Amirudin, A., & Sitika, A. J. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i2.7043>
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, 01(01), 82–88.
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. Diambil dari <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>